

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Asal Usul Desa Mijen

Desa Mijen sudah ada sebelum masa kemerdekaan, pada mulanya desa Mijen lebih dikenal dengan nama “Klisat Mijen”. Klisat sendiri berasal dari Bahasa Arab yaitu *kholisah/kholasoh* yang memiliki arti “mensucikan hati”. Akan tetapi karena mayoritas orang Jawa yang memiliki cara pengucapan kata yang khas maka dari itu kata *kholisah/kholasoh* menjadi kata Klisat. Sampai saat ini warga masyarakat masih mengira kata Klisat kepanjangan dari “kaline asat”. *Kholasoh* sendiri adalah sebuah ajaran Islam berupa amalan do’a *Nur An-Nubuwwah* yang diajarkan oleh salah satu keturunan nabi Muhammad SAW yaitu Fatimah. Syarifah Fatimah yang sampai saat ini dikenal dengan sebutan mbah Nyai Bruwat, mbah nyai Bruwat membuka desa dakwah dan menyebarkan ajaran yang dibawanya dengan mendirikan pondok pesantren. Klisat Mijen dahulu kala mendapatkan julukan desa santri, dikarenakan masyarakat desa Mijen diketahui memiliki pengetahuan agama yang cukup dalam. Mayoritas masyarakat Mijen pada saat ini mondok atau nyantri, mengikuti pengajian kitab dan mendengarkan kajian – kajian agama di masjid.<sup>12</sup>

Sedangkan nama desa Mijen sendiri ini berasal dari salah satu tokoh masyarakat yang pada saat itu mempunyai pengaruh yang besar di desa pada saat itu, yaitu mbah Muji. Mbah Muji sendiri merupakan seorang ulama’ kejawen yang mengajarkan kepada penduduk desa Mijen untuk senantiasa meng-Esakan Tuhan, atau dalam Bahasa Jawa “*nyawijike pangeran*” melalui ajaran – ajaran itulah muncul nama desa Klisat Mijen dengan harapan masyarakatnya bisa membersihkan hati dari kesombongan, permusuhan dan senantiasa meng-Esakan Tuhan. Selain mbah Muji dan mbah nyai Bruwat, di desa Mijen terdapat beberapa tokoh atau sesepuh yang memiliki peran penting dalam pendirian desa Mijen, diantaranya adalah : mbah Tunjungpuro, mbah Badar, syekh Sadiri, mbah Demang dan mbah Banyang Kawat. Setiap tahunnya di desa Mijen mengadakan haul atau yang biasa disebut hari peringatan kematian seseorang kepada

---

<sup>12</sup> Asal Usul Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus 2018): 9

sesepuh – sesepuh yang telah berjuang dalam membangun atau mendirikan desa Mijen.<sup>13</sup>

Desa Mijen memiliki empat dusun yaitu dusun Madaran, Krajan, Gadon dan Demangan. Sejak tahun 2007 desa Mijen telah mengalami beberapa pergantian kepemimpinan, sebagaimana tindak lanjut dari perubahan peraturan perundang – undangan kepemimpinan yang ada di desa, yaitu pergantian dari kepala desa periode 1999 – Februari 2007. Pemilihan kepala desa yang diselenggarakan pada tanggal 7 Juli 2007 ini menggunakan asas yang berlaku yaitu langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil ini berlangsung dengan aman dan tertib. Calon kepala desa yang terpilih kemudian menjadi pemegang tampung desa Mijen selama 6 tahun kedepannya. Dengan harapan pemerintahan yang baru dapat membangun desa Mijen yang lebih maju dan sejahtera.<sup>14</sup>

Berdasarkan data yang didapat desa Mijen sejak awal diadakan pemilihan kepala desa hingga saat ini sudah mengalami pergantian sebanyak 8 kali, paparannya sebagai berikut :

1. H. Sukri menjabat periode 1972 (Petinggi)
2. Sasmito menjabat periode 1975 – 1990 (Petinggi)
3. Darto menjabat periode 1990 – 1999 (Kepala Desa)
4. Sukri menjabat periode 1999 – 2007 (Kepala Desa)
5. H. Sujono KS menjabat periode 2007 – 20013 (Kepala Desa)
6. Sukri menjabat periode 2013 – 2016 (Kepala Desa)
7. Darsan menjabat periode 2016 – 2019 (Kepala Desa)
8. H. Singgih Wahyu Jatmiko, S.Tr menjabat periode 2019 – 2025 (Kepala Desa)

## 2. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Mijen

### a) Kondisi Geografis

Desa Mijen merupakan satu dari lima belas desa yang berada di kecamatan Kaliwungu yang memiliki jarak 5,2 km dari pusat kota Kudus dan 0,8 km dari kecamatan Kaliwungu. Desa Mijen, kecamatan Kaliwungu, kabupaten Kudus dengan luas wilayah 233,328 ha. Desa mijen memiliki batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut :

---

<sup>13</sup> Asal Usul Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus, 2018): 12

<sup>14</sup> Profil Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus, 2020): 3

**Tabel 4.1**  
**Batas Wilayah Desa Mijen**

| Batas           | Desa        | Kecamatan |
|-----------------|-------------|-----------|
| Sebelah utara   | Getasrabi   | Gebog     |
| Sebelah selatan | Kedungdowo  | Kaliwungu |
| Sebelah timur   | Karangampel | Kaliwungu |
| Sebelah barat   | Kaliwungu   | Kaliwungu |

Desa Mijen termasuk dalam suatu sistem hidrologi, yaitu merupakan kawasan yang berada pada dataran rendah. Kondisi seperti ini yang sering menyebabkan desa Mijen rawan terhadap bencana banjir pada musim penghujan. Pola tata guna lahan terdiri dari perumahan, sawah, penggunaan lainnya.<sup>15</sup>

**Tabel 4.2**  
**Luas Wilayah Desa Mijen**

| Lahan Sawah | Lahan bukan sawah (Bangunan) | Lain - lain | Jumlah     |
|-------------|------------------------------|-------------|------------|
| 119,66 ha   | 105,86 ha                    | 7,8 ha      | 233,328 ha |

**b) Kondisi Demografis Desa Mijen**

Proyeksi jumlah penduduk desa Mijen dari tahun 2022 ini berjumlah 11,135 jiwa, dengan jumlah penduduk laki – laki 5,502 jiwa dan jumlah penduduk wanita 5,633 jiwa. Proyeksi pertumbuhan penduduk yang diperkirakan akan naik  $\pm 0,90\%$  setiap tahunnya.

a. Sosial dan Budaya

**Tabel 4.3**  
**Data Penduduk Menurut Agama**

| Agama / Kepercayaan | Jumlah Penganut |
|---------------------|-----------------|
| Islam               | 11.075 jiwa     |
| Kristen             | 95 jiwa         |
| Katolik             | 43 jiwa         |

Berdasarkan tabel diatas, mayoritas masyarakat di desa Mijen memeluk agama Islam. Hal tersebut menjadi alasan mengapa peran tokoh agama sangat penting dalam pemilihan kepala desa, desa Mijen yang juga mempunyai julukan desa santri ini kebanyakan masyarakatnya mengikuti atau mendengar apa yang disampaikan oleh tokoh agama.

<sup>15</sup> Profil Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus, 2020): 6

Demi kemajuan desa Mijen masyarakat di harapkan mampu memilih sosok pemimpin yang bisa membawa desa Mijen menuju desa yang masyarakatnya sejahtera.<sup>16</sup>

b. Pendidikan

**Tabel 4.4**  
**Jenjang Pendidikan**

| <b>Jenjang Pendidikan Terakhir</b> | <b>Jumlah</b> |
|------------------------------------|---------------|
| SD/MI                              | 663           |
| SMP                                | 1.024         |
| SMA/SMA                            | 1.751         |
| D1 – D3                            | 173           |
| S1 – 23                            | 232           |

### 3. Pemerintahan Desa Mijen

Dalam pemerintahan desa ada beberapa lembaga yang dibentuk untuk membantu menjalankan fungsi dan peran pemerintahan desa supaya berjalan dengan baik. Begitu pula dengan desa Mijen, desa Mijen mempunyai lembaga yang di bentuk dengan tujuan untuk membantu, membuat, dan menjalankan peraturan desa yang biasa disebut dengan BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Dalam Undang – Undang Desa No 6 Tahun 2014 tentang desa, yang tercantum pada pasal 1 ayat 4 yang berbunyi : BPD (Badan Permusyawaratan Desa) adalah lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan yang anggotanya ialah wakil dari penduduk desa berdasarkan pada keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis. Dengan demikian, dalam penyelenggaraan pemerintahan desa ada 2 insitusi yang memegang kendali, yaitu pemerintah desa dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa).<sup>17</sup>

Dalam Undang – Undang No 6 tahun 2014, bahwa kepala desa adalah pemerintah desa yang dibantu perangkat desa sebagai komponen penyelenggara pemerintahan desa. Adapun tugas kepala desa yang ada pada UU Desa pasal 26 ayat 1 yaitu, menjalankan pemerintahan desa, membangun desa, pembinaan masyarakat desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Maka dari itu pemerintahan desa memiliki beberapa fungsi, yaitu sebagai berikut:

<sup>16</sup> Profil Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus, 2020): 10

<sup>17</sup> Profil Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus, 2020): 12

1. Menyelenggarakan urusan desa.
2. Melaksanakan pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan.
3. Melaksanakan pembinaan pasrtisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat desa.
4. Melaksanaan pembinaan perekonomian desa.
5. Melaksanakan musyawarah penyelesaian perselisihan.
6. Melaksanakan pembinaan ketentraman dan ketertiban masyarakat.<sup>18</sup>

Susunan pemerintahan desa Mijen terdiri dari Kepala Desa, Sekdes, Kepala Saksi (Kasi), Kepala Urusan (Kaur), Dan Kepala Dusun (Kadus). Pemerintahan desa Mijen akan diuraikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Perangkat Desa Mijen**

| <b>Jabatan</b>          | <b>Nama</b>                     |
|-------------------------|---------------------------------|
| Kepala Desa             | Singgih Wahyu Jatmiko,<br>S.Tr. |
| Sekretaris Desa         | Mohammad Supriyadi, S.H.        |
| Kasi Pemerintahan       | Sholikhan                       |
| Kasi Pelayanan          | Lindawati                       |
| Kasi Kesejahteraan      | Sutikno, S.Pd.I                 |
| Kaur TU dan Umum        | Salamah Sunarsih, S.Ip.         |
| Kaur Keuangan           | Ana Cahyoningsih, S.Pd.         |
| Kaur Perencanaan        | Syukur                          |
| Staf Kasi Pelayanan     | Sutarno Salim                   |
| Staf Kasi Kesejahteraan | Djoko Sarwono                   |
| Kepala Dusun I          | Muhammad                        |
| Kepala Dusun II         | Tri Widayati                    |
| Kepala Dusun III        | Sihabul Minan                   |

Berdasarkan uraian tabel diatas menjelaskan bahwa bentuk susunan struktur pemerintahan desa Mijen sesuai dengan pemerintahan desa pada umumnya. Dalam sistem pemerintahan desa, kepala desa dilantik dan disahkan melalui SK atau surat keterangan bupati tentang pengesahan dan pengangkatan kepala desa yang terpilih. Kepala desa merupakan pemimpin pemerintah desa yang dipilih langsung oleh masyarakat setempat.

<sup>18</sup> Profil Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, (Kudus, 2020): 15

BPD (Badan Permusyawaratan Desa) adalah lembaga yang menjalankan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari masyarakat desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis, bunyi pasal 1 nomor 4 dalam UU tentang desa. Berikut adalah fungsi BPD (Badan Permusyawaratan Desa) dengan kepala desa dalam UU Desa No 6 Tahun 2016 pasal 5:

- a) Membahas dan menyepakati RPD (Rancangan Peraturan Desa) bersama kepala desa.
- b) Menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat desa.
- c) Melakukan pengawasan kinerja kepala desa.

BPD (Badan Permusyawaratan Desa) juga mempunyai hak untuk mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa. BPD (Badan Permusyawaratan Desa) mempunyai kedudukan sejajar dengan pemerintahan desa dalam menyelenggarakan pemerintahan dan pembangunan desa, maka dari itu kedua lembaga tersebut harus menjalin kerjasama dan koordinasi yang seimbang, supaya masing – masing dapat menjalankan tugas dan fungsi secara proposional.

Berdasarkan jumlah penduduk desa Mijen mumpunai 9 orang tim BPD (Badan Permusyawaratan Desa), yang terdiri dari Ketua, Wakil Ketua, Sekretaris dan 6 anggota.

**Tabel 4.6**

**Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)**

| <b>Jabatan</b> | <b>Nama</b>                      | <b>SK</b>      | <b>Masa Jabatan</b> |
|----------------|----------------------------------|----------------|---------------------|
| Ketua          | Moh. Ulin Nuha, S.H.             | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Wakil Ketua    | Bayu Kurniawan                   | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Sekretaris     | Yun Khafidhoh, S.Ag.             | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Anggota        | Muh. Sulkin                      | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Anggota        | Muh. Felik Afifudin              | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Anggota        | Ahmad<br>Taufiqurrohman, S.Pd.I. | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Anggota        | Su'ud                            | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Anggota        | Suyanto                          | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |
| Anggota        | Santoso, S.I.P.                  | 141.2/128/2019 | 2019 - 2025         |

Desa Mijen memiliki bagian administratif yaitu meliputi Dusun, RW dan RT. Berikut adalah pemaparannya:

**Tabel 4.7**  
**Pemerintahan Desa Administratif**

| <b>Nama Dusun</b> | <b>Nama Kadus<br/>(Kepala Dusun)</b> | <b>RW</b> | <b>Jumlah<br/>RT</b> |
|-------------------|--------------------------------------|-----------|----------------------|
| Madaran           | Muhammad                             | 1         | 8                    |
|                   |                                      | 2         | 9                    |
| Krajan            | Tri Widayati                         | 3         | 4                    |
|                   |                                      | 4         | 8                    |
|                   |                                      | 7         | 4                    |
| Gadon             | Sihabul Minan                        | 5         | 5                    |
| Demangan          | Sihabul Minan                        | 6         | 10                   |

Desa Mijen juga mempunyai lembaga sosial kemasyarakatan yang sampai saat ini masih berjalan.

**Tabel 4.8**  
**Lembaga Sosial Kemasyarakatan (LSK)**

| <b>Nama LSK</b>              | <b>Ketua</b>                  | <b>Jumlah Anggota</b> | <b>Fokus Kegiatan</b> |
|------------------------------|-------------------------------|-----------------------|-----------------------|
| NU                           | Nasrikan, S. Pd.I.            | 136                   | Keagamaan             |
| Muslimat                     | Situ Zubaidah,<br>S.Pd.I.     | 120                   | Keagamaan             |
| GP Ansor                     | Rif'an                        | 30                    | Keagamaan             |
| Fatayat                      | Siti Khoyiriyah,<br>S.Th.     | 60                    | Keagamaan             |
| IPNU                         | Syuluh Zunavik                | 86                    | Keagamaan             |
| IPPNU                        | Erna Putri L                  | 105                   | Keagamaan             |
| Aisiyah                      | Budiatiningsih,<br>S.Pd.I.    | 116                   | Keagamaan             |
| Nasi'atul<br>Aisiyah         | Ana<br>Cahyoningsih,<br>S.Pd. | 50                    | Keagamaan             |
| PRPM                         | Achmadi                       | 47                    | Keagamaan             |
| PRM                          | Nasikin                       | 51                    | Keagamaan             |
| PS PHT                       | Ardi Wibowo                   | 64                    | Olahraga              |
| PS Jati<br>Diri<br>Nusantara | Kopral Samsul<br>Huda         | 55                    | Olahraga              |

#### 4. Perkonomian Desa

Desa Mijen merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kaliwingu kabupaten Kudus. Desa Mijen

merupakan desa heterogen, maka dari itu mata pencaharian masyarakat desa Mijen bervariasi. Adapun pengelompokan mata pencaharian masyarakat desa Mijen sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Mata Pencaharian Masyarakat Mijen**

| <b>Mata Pencaharian</b> | <b>Jumlah Masyarakat</b> |
|-------------------------|--------------------------|
| Petani Sendiri          | 212                      |
| Buruh Tani              | 208                      |
| Industri                | 1.911                    |
| Bangunan                | 58                       |
| Angkutan                | 42                       |
| Pedagang                | 89                       |
| PNS/ABRI                | 119                      |
| Jasa                    | 19                       |

## 5. Visi Dan Misi Desa Mijen

### a. Visi Desa Mijen

“Bersama mewujudkan desa Mijen MAJU dan Modern yang berakhlak dan bermartabat.”

### b. Misi Desa Mijen

- a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang kreatif, inovatif dengan memanfaatkan sistem teknologi digitalisasi modern, menyediakan sarana dan ruang edukasi yang cukup demi terciptanya SDM yang unggul dan kompetitif.
- b. Mewujudkan Pemerintahan yang jujur, professional dan mengayomi masyarakat dengan pelayanan yang cepat dan optimal.
- c. Meningkatkan keamanan, kenyamanan dan toleransi dalam kerangka masyarakat yang dinamis dengan pendekatan yang humanis.
- d. Memperkuat sektor UMKM yang berbasis pada kearifan lokal dan menjaga terwujudnya kompetisi usaha yang sehat dan berdaya saing.
- e. Melibatkan potensi lokal dalam pembangunan desa, memberikan ruang untuk kaum muda, kaum wanita dan kaum disabilitas dalam mengeksplorasi kemampuannya.
- f. Mewujudkan masyarakat yang sehat jasmani dan rohani, berpendidikan dan berkebudayaan tinggi.<sup>19</sup>

<sup>19</sup> Rencana Pembangunan Desa Mijen et al., “No Title,” 2020.

## 6. Hasil Pemilihan Kepala Desa Mijen 2019

Dalam Undang – Undang No 6 Tahun 2014 pasal 34 ayat 1 yang berbunyi, Kepala desa dipilih langsung oleh dan dari penduduk desa warga negara Republik Indonesia. Pemilihan kepala desa yang dilaksanakan serentak pada tanggal 19 November 2019 ini dilakukan serentak di Kabupaten Kudus. Seperti pemilihan umum pada umumnya, pemilihan kepala desa di desa Mijen ini mempunyai dua kandidat bakal calon kepala desa yang akan menduduki jabatan kepala desa di Desa Mijen. Berbagai cara dilakukan untuk memperoleh suara sebanyak – banyaknya untuk bisa memenangkan kompetisi yang diadakan 6 tahun sekali ini. Berbekal latar belakang dan beberapa tokoh agama dan elite politik lokal yang dirangkul untuk menambah keyakinan masyarakat agar mau memberikan suaranya untuk memilih calon yang memenuhi kriteria sebagai pemimpin yang ideal dan dapat memberikan perubahan pada desa agar lebih maju. Pemilihan kepala desa di desa Mijen berhasil menarik perhatian masyarakat setempat karena terdapat beberapa tokoh yang memiliki peran penting dalam keberhasilan pesta rakyat desa tersebut.

Pemilihan kepala desa Mijen yang berlangsung pada tanggal 19 November 2019 yang pada saat itu terpilihlah 2 calon kandidat yang menjadi bakal calon kepala desa yang mencalonkan diri sebagai calon kepala desa, yaitu sebagai berikut pemaparannya :

- a) Calon nomor urut 1
 

|                       |                                                                                                                                  |
|-----------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama                  | : Rahmat                                                                                                                         |
| Pekerjaan             | : Karyawan SPBU dan Ketua Rw 3                                                                                                   |
| Alamat tempat tinggal | : Dukuh Krajan, Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus                                                                 |
| Visi dan Misi         | : Mewujudkan pelayanan publik yang transparan dan akuntabilitas, menuju masyarakat desa Mijen yang maju, makmur dan berkeadilan. |
  
- b) Calon nomor urut 2
 

|           |                                         |
|-----------|-----------------------------------------|
| Nama      | : Singgih Wahyu Jatmiko, S.Tr.          |
| Pekerjaan | : Karyawan Koperasi dan Ketua RT 3 RW 4 |

- Alamat : Dukuh Krajan, Desa Mijen, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus
- Visi dan Misi : Visi mewujudkan desa Mijen yang lebih Maju. Misi dengan menjalankan program yang saat ini sudah berjalan yaitu BUMDES, akses internet masuk desa, dan membawa perubahan ke seluruh sector.

Calon kepala desa Mijen 2019 mempunyai kekuatan masing – masing dalam pencalonan pada saat itu. Dengan latar belakang keluarga, pendidikan, sikap, dan permainan money politik ini menjadi salah satu alasan mengapa masyarakat mendukung dan memilih calon kepala desa yang menurut masyarakat sesuai dengan kriteria sebagai sosok pemimpin yang baik. Pada saat pemilihan kepala desa Mijen 2019, tercatat ada 6.662 warga masyarakat desa Mijen yang mempunyai hak pilih. Berikut pemaparannya :

**Tabel 4.10**  
**Rekapitulasi Hasil Perolehan suara**

| <b>Nama Calon</b> | <b>Jumlah Suara</b> |
|-------------------|---------------------|
| Rahmat            | 3229                |
| Singgih           | 3337                |
| Tidak Sah         | 72                  |
| Golput            | 24                  |
| <b>Jumlah</b>     | <b>6.662</b>        |

Pada hari yang sama perolehan suara langsung dihitung dan diumumkan, para masyarakat berantusias menunggu hasil perhitungan suara dan berharap calon yang didukungnya akan memenangkan kontestasi tersebut. Dari hasil rekapitulasi perolehan suara diatas calon nomor urut 2 lebih unggul dengan selisih perolehan suara mencapai 108 suara pada saat itu. Dengan diumumkannya bahwa kemenangan berada ditangan calon nomor urut 2 hal tersebut dapat mencarirkan suasana yang tegang pada masyarakat yang hadir dan menjadi saksi mata dalam perhitungan suara tersebut.<sup>20</sup>

<sup>20</sup> Rekapitulasi Hasil Penghitungan Suara Pemilihan Kepala Desa, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kudus.

## B. Deskripsi Data

Berdasarkan dari hasil penelitian serta diperkuat oleh data yang didapatkan oleh peneliti, pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil yang sudah dilakukan. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, bahwa dalam pengambilan data, peneliti menggunakan beberapa metode, yang diantaranya adalah observasi lapangan, wawancara dengan pihak terkait, dan dilanjutkan dengan dokumentasi. Hasil selama penelitian dilapangan ini akan dipaparkan secara detail dan sistematis oleh peneliti, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami peneliti melakukan interaksi sosial, misalnya dengan wawancara mendalam sehingga akan ditemukan pola-pola yang jelas.

### 1. Peran Elite Politik Lokal Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Mijen 2019

Aktor – aktor yang memiliki kedudukan tertinggi di Desa Mijen contohnya seperti ketua RW, Ketua RT dan Kepala dusun III desa Mijen berupaya untuk memberikan peran dalam mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pilkades di desa, memberikan suaranya untuk memilih sosok pemimpin yang mampu memberikan perubahan terhadap desa dan mensejahterakan masyarakat. Menurut kesaksian warga elite politik di Desa Mijen juga mengajak untuk masyarakat untuk meningkatkan partisipasinya dalam pilkades tetapi dengan mempengaruhi pemilih dengan cara memberi imbalan materi, kegiatan membagikan uang ini biasanya terjadi 2 hari sebelum pemilihan diadakan. Para aktor aktif dalam kampanye untuk mendapatkan partisipasi dari warga masyarakat untuk memilih pasangan calon yang didukungnya. Tanpa segan aktor tersebut mendatangi dari rumah satu kerumah lain untuk mencari para partisipan sebanyak – banyaknya.

Elite politik lokal mempunyai peran secara umum yaitu sebagai berikut:

#### a. Sebagai pelopor perubahan dalam suatu wilayah.

Dalam suatu desa atau wilayah pasti terdapat seseorang atau sekelompok orang yang mempunyai suatu kelebihan yang dapat mempengaruhi seseorang. Para elite politik mempunyai peran sebagai sosok panutan masyarakat, panutan tersebut biasanya berupa perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Elite politik di Desa Mijen juga diharapkan bisa menjadi motivator pada masyarakat untuk membuat suatu perubahan yang sudah terencana dan teratur. Seperti halnya elite yang ada di desa Mijen yang sampai saat

ini mengalami perubahan yang bisa dibilang cukup signifikan.

Seperti halnya pada saat wawancara langsung dengan kepala desa yang pada saat 2019 terpilih menjadi kepala desa yang mampu membuat perubahan pada desa Mijen saat ini, wawancara langsung dengan H. Singgih (kepala desa Mijen):

*“Masyarakat melalui elite politik lokal seperti Ketua Ketua Rt atau orang – orang yang sekiranya dapat menjadi jembatan penghubung antara saya dan masyarakat, dalam perubahan desa Mijen adalah menyalurkan aspirasinya kepada kepala desa melalui elite politik lokal. Seperti contohnya pada saat hujan deras dan banjir mengakibatkan beberapa dusun tergenang air kali yang meluap, pada keesokan harinya akan ditinjau dan mencari solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut”<sup>21</sup>*

Tidak salah lagi dalam perubahan suatu wilayah terdapat seseorang yang biasa dikenal sebagai pelopor perubahan yaitu seorang elite politik lokal. Sebagai pelopor perubahan elite politik mempunyai peran yang sangat penting bagi masyarakat sebagai contoh menjadi panutan pada saat melakukan interaksi dengan masyarakat sekitar, maka dari itu perubahan yang ada dapat membentuk masyarakat madani (*civil society*) yang diharapkan, dan kesejahteraan sosial yang menjadi tujuan utama.

- b. Memberikan contoh perilaku kepada masyarakat sesuai aturan – aturan yang berlaku didalamnya.

Dalam kehidupan sosial, masyarakat membutuhkan sosok yang menjadi panutan dalam menjalankan kehidupan sehari – hari. Perilaku yang pada dasarnya mencerminkan kepribadian seorang elite politik lokal yang baik dan menaati peraturan yang ada. Seperti peran utamanya seorang elite diharapkan bisa menjadi pelopor perubahan didalam wilayahnya, menjadi panutan bagi masyarakat dalam hal tingkah laku yang menaati aturan dan tidak melanggar aturan yang ada di wilayah tersebut.

Menurut pendapat Bejo Santoso selaku ketua RW 6 pada saat wawancara langsung:

---

<sup>21</sup> Wawancara dengan H. Singgih Wahyu Jatmiko, (Kudus, 27 Juni 2022).

*“Seorang yang menjadi panutan warga masyarakatnya itu tidak mudah, harus benar – benar berhati – hati dalam berperilaku dan tutur kata, dan jika ada suatu masalah pada salah satu warganya harus bisa memberikan jalan keluar supaya tidak terjadi konflik antar saudara atau tetangga, hidup berdampingan dan rukun adalah tujuan utama saya dalam menjaga kerukunan antar warga masyarakat dan menjadi ketua RW yang bisa menjadi panutan masyarakatnya”.*<sup>22</sup>

Masyarakat membutuhkan panutan dan seorang panutan itu berasal dari elite politik lokal yang ada di sekitar mereka. Dalam menjalankan kehidupan sehari – hari diharapkan masyarakat dapat berperilaku sesuai aturan yang sudah ada atau berlaku di wilayahnya. Jika seorang elite politik sebagai panutan masyarakat melakukan perbuatan atau perilaku yang tercela maka masyarakatnya pun akan berperilaku yang sama dengan panutan mereka. Maka dari itu elite politik sebagai panutan harus mempunyai peran dan fungsi yang lumayan berat untuk diemban, hal tersebut yang akan menentukan bagaimana perkembangan masyarakat kedepannya.

Tidak hanya menjalankan peran secara umum, elite politik lokal juga memiliki peran penting dalam bidang politik, yakni :

- c. Memberikan pengetahuan atau pendidikan mengenai ilmu politik kepada masyarakat sekitar.

Bentuk demokrasi pada tingkat lokal adalah pemilihan kepala desa, maka dari itu penting bagi elite politik lokal memberikan pemahaman mengenai sistem politik dan memberikan pendidikan politik. Dalam perannya elite politik lokal juga diharuskan mempromosikan dan mendorong masyarakat sebagai subjek politik. Dalam memberikan pemahaman tentang politik, peran elite politik lokal di desa Mijen menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pelaksanaan pemilihan kepala desa Mijen 2019. Elite politik lokal diharapkan menjadi sosok yang diteladani, maka dari itu elite politik lokal harus menunjukkan sikap konsistennya, baik itu pola sikap, pola pikir dan pola tindak.

Dalam wawancara langsung dengan Bejo Santoso :

---

<sup>22</sup> Wawancara dengan Bejo Santoso, (Kudus, 14 Juli 2022).

*“Perlu adanya pemahaman bagi masyarakat bahwasanya pemilihan kepala desa bukan hanya kompetisi semata antara kedua calon dalam perebutan jabatan tertinggi di desa ini, akan tetapi pemilihan kepala desa ini juga menentukan siapa yang akan meneruskan kepemimpinan setelah masa jabatan berakhir, pemimpin yang akan mengurus desa ini dan membawa desa ini menjadi desa yang kedepannya harus punya suatu perubahan yang lebih baik lagi, maka dari itu saya selalu mengingatkan bagi yang mempunyai hak pilih diwajibkan memberikan hak pilihnya kepada calon kepala desa yang menurutnya sendiri itu masuk dalam kriteria kepala desa yang baik”<sup>23</sup>.*

Pada wawancara dengan S.M juga mengutarakan bahwa:  
*“Pemilihan kepala desa hanya terjadi 6 tahun sekali dan diharapkan kepada masyarakat untuk memilih calon yang baik dan jangan sampai tidak memilih karena itu sama saja menyia – nyiakan hak kita sebagai masyarakat yang pada dasarnya setiap warga masyarakat diwajibkan memberikan suaranya untuk menentukan sosok pemimpin ideal”<sup>24</sup>.*

Mengingat bahwasanya penting pada saat pemilihan kepala desa elite politik lokal di desa Mijen mengambil peran penting dalam menyalurkan pengetahuannya tentang pentingnya pendidikan politik kepada masyarakat desa Mijen yang masih diambang ketidakpemahaman mengenai politik. Mengajak dan mendidik masyarakat sekitar untuk mematuhi aturan – aturan yang berlaku merupakan bentuk pengajaran tentang kaidah – kaidah sosial yang dipraktekkan secara langsung.

- d. Mendorong serta mengajak masyarakat ikut aktif dalam kegiatan politik.

Keterlibatan elite politik lokal dalam pilkades 2019 di Desa Mijen dalam menjalankan perannya pada sosialisasi tentang pentingnya menggunakan hak suara untuk memilih seorang pemimpin yang diharapkan mampu membawa desa Mijen menuju desa yang lebih baik atau lebih maju

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan Bejo Santoso, (Kudus, 14 Juli 2022).

<sup>24</sup> Wawancara dengan SM, (Kudus, 20 Juli 2022).

merupakan salah satu bentuk partisipasi serta keterlibatan secara fisik ini mempunyai nilai lebih dibandingkan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang kegiatan pilkades itu sendiri.

Dalam wawancara langsung dengan Bejo Santoso :

*“Sosialisasi dilakukan dengan cara mendatangi langsung kerumah – rumah warga, dan didampingi langsung oleh calon kepala desa, dengan tujuan memperkenalkan calon kepala desa dan memberikan arahan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilih sebaik – baiknya, dan memilih calon nomor urut 2, tidak ada paksaan sama sekali, hanya saja saya menyampaikan siapa yang menurut saya memiliki kriteria yang cocok menjadi kepala desa”*.<sup>25</sup>

Sosialisasi juga dilakukan oleh salah satu ketua Rt yang ada didesa Mijen, dalam wawancara dengan Paijan beliau memaparkan:

*“Dalam kurung waktu 2 hari sebelum pelaksanaan pemilihan kepala desa memang ada pelaksanaan sosialisasi dari rumah kerumah, menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pilkades, dengan cara memberikan suaranya untuk calon nomor urut 2”*.<sup>26</sup>

Dalam pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa metode yang digunakan elite politik lokal di desa Mijen mempunyai ciri khas yang khusus, yaitu dengan cara mendatangi kerumah – rumah warga dan bertemu langsung dengan masyarakat. Tanpa ragu kedua elite politik lokal tersebut memaparkan bagaimana saat menjalankan perannya dan dari sosialisasi tersebut memperoleh keberhasilan yang sangat memuaskan bagi calon kepala desa yang pada saat itu di dukunginya. Tidak hanya melakukan sosialisasi, para elite politik lokal didesa Mijen ini juga menjadi pendukung atau tim sukses calon kepala desa Mijen.

Secara transparan Bejo Santoso mengatakan :

*“Iya pada saat itu memang ada ajakan dari salah satu calon yang mengajak saya untuk bergabung menjadi*

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan Bejo Santoso, (Kudus, 14 Juli 2022).

<sup>26</sup> Wawancara dengan Paijan, (Kudus, 14 Juli 2022).

*pendukung calon nomor urut 2, tugas saya hanya mencari massa sebanyak – banyaknya, ada imbalan materi berupa amplop berisi uang yang dibagikan kepada masyarakat menjelang pelaksanaan pemilihan dimulai”<sup>27</sup>.*

Pengakuan juga dinyatakan oleh Paijan :

*“waktu sebelum masa kampanye rumah saya didatangi oleh ketua RT sebelumnya dan calon kepala desa nomor urut 2 untuk meminta saya bergabung dalam tim suksesnya, pada saat itu saya hanya ditugaskan untuk kerumah – rumah warga dan membagikan amplop berisi uang, akan tetapi pembagian amplop tersebut memang sengaja dibagikan dan kembali lagi pada hak pilih yang mempunyai asas bebas, jadi tidak ada paksaan untuk memilih calon yang sudah memberikan imbalan materi tersebut dan pada saat hari pemilihan saya mendirikan tenda yang didalamnya ada berbagai macam hidangan yang sengaja disajikan untuk masyarakat, pembangunan tenda tersebut atas dasar perintah dari calon kepala desa kepada masyarakat sebelum berangkat ke tps guna menyuarakan hak pilihnya”<sup>28</sup>.*

Dari pengakuan kedua elite diatas bisa dikatakan bahwa seorang elite politik lokal mempunyai tugas untuk mengajak berpartisipasi tetapi dengan cara yang khusus, bahkan dengan adanya pembagian imbalan materi tersebut menjadikan elite politik lokal sukses dalam tugasnya menjadi pendukung sekaligus memberikan arahan kepada masyarakat untuk menggunakan hak pilihnya sesuai dengan peraturan yang berlaku.

## **2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa 2019**

Pemilihan kepala desa Mijen 2019 pada dasarnya merupakan pemilihan kepala desa yang professional, legitimasi dan demokrasi. Pilkades di desa Mijen akan membuka ruang partisipasi seluas – luasnya bagi masyarakat untuk menentukan sosok pemimpin pada tingkat desa. Salah satu tujuan pemilihan kepala desa adalah memilih sosok pemimpin yang berkualitas baik. Masyarakat desa Mijen telah melakukan pemilihan kepala

---

<sup>27</sup> Wawancara dengan Bejo Santoso, (Kudus, 14 Juli 2022).

<sup>28</sup> Wawancara dengan Paijan, (Kudus, 14 Juli 2022).

desa Mijen pada 19 November 2019, yang diikuti oleh 2 calon kepala desa, yakni Rahmat dan Singgih Wahyu Jatmiko, S.Tr.

Menurut *Miriam Budiarjo* menyatakan bahwa, partisipasi politik secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik. Dari hasil Wawancara bisa dilihat bahwa dalam pemilihan kepala desa Mijen cenderung diwarnai dengan beberapa alasan masyarakat untuk memilih salah satu calon kepala desa, diantaranya adalah alasan karena kemampuannya, alasan karena keluarganya, alasan karena visi misi yang dibuat, alasan karena tidak ada pilihan lain dan alasan karena ada nasihat dari tokoh agama dan elite politik lokal.

Berikut pemaparan wawancara langsung dengan beberapa informan:

a. Partisipasi Aktif

Dalam wawancara langsung GS mengatakan : *“saya memilih karena tidak ada pilihan lain, dengan artian memilih karena diantara kedua calon kepala desa memiliki perbedaan yang sangat tipis yang saya maksud perbedaan secara tipis adalah masuk dalam kriteria sebagai sosok pemimpin”*.<sup>29</sup>

Dari Nana menyampaikan bahwa : *“alasan saya memilih memang karena adanya himbauan dari elite politik lokal di wilayah ini, dan saya memilih berdasarkan visi dan misi yang jelas dan mampu membawa desa Mijen ini lebih maju.”*<sup>30</sup>

Dengan keterlibatan mereka dalam memberikan suaranya itu bisa disebut partisipasi politik aktif karena memberikan hak suaranya berdasarkan sosok pemimpin yang memiliki kriteria sesuai dengan yang mereka harapkan.

b. Partisipasi Pasif

Dalam waawancara langsung Iseh mengatakan bahwa : *“saya memilih calon kepala desa karena memang ada arahan atau himbauan dari salah satu elite politik lokal, dan alasan lain karena ada salah satu calon yang dulu ayahnya menjabat sebagai kepala desa Mijen dan berhasil membuat desa terlihat banyak perubahan”*.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan G.S, (Kudus, 24 Juli 2022).

<sup>30</sup> Wawancara dengan Nana, (Kudus, 24 Juli 2022).

<sup>31</sup> Wawancara dengan Iseh, (Kudus, 24 Juli 2022).

Hal tersebut termasuk dalam partisipasi politik pasif dikarenakan memilih karena adanya arahan dan sosialisasi dari salah satu tim pendukung calon.

c. Golput (Golongan putih)

Ditempat yang berbeda saya mewawancarai seorang mahasiswi, Sherly : *“saya waktu pemilihan kepala desa tidak memberikan hak suara pada saat itu karna beberapa alasan, yaitu karena tidak tahu siapa saja yang mencalonkan diri pada saat itu.”*<sup>32</sup>

Golput atau golongan putih adalah seseorang yang tidak ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa.

Dari pernyataan informan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa partisipasi politik yang dilakukan masyarakat memiliki alasan yang berbeda – beda dan kadar partisipasi masyarakat bervariasi. Hal tersebut dapat dilihat dari alasan informan memilih calon kepala desa rata – rata memilih karena ada himbuan atau ajakan dari seseorang atau sekelompok elite politik lokal yang ada diwilayah mereka.

Terkait adanya isu pemberian materi dalam bentuk uang peneliti mencoba melakukan wawancara dengan para informan.

Dalam wawancara langsung Iseh mengatakan :

*“pada saat sebelum hari pemilihan ada beberapa orang yang bisa disebut tim sukses masing – masing calon memberikan amplop berisi uang, pada saat itu calon nomor urut 1 memberikan imbalan materi sebesar 100.000, sedangkan calon nomor urut 2 sebesar 50.000”*<sup>33</sup>.

Ditempat lain, G.S mengungkapkan bahwasanya :

*“Politik uang sudah menjadi budaya di Negara ini, jadi tidak heran jika ada pemilihan umum seperti ini para calon melakukan segala hal untuk berlomba – lomba mendapatkan suara terbanyak, dengan bantuan dari masyarakat atau bahkan tokoh – tokoh penting di desa Mijen ini, pemilihan kepala desa 2019 kemarin memang benar bahwa kedua calon kepala desa memberikan amplop berisi uang. Akan tetapi ada juga yang hanya menghimbau saja tanpa memberikan imbalan apapun”*<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Sherly, (Kudus, 27 Juli 2022).

<sup>33</sup> Wawancara dengan Iseh, (Kudus, 24 Juli 2022).

<sup>34</sup> Wawancara dengan G.S, (Kudus, 24 Juli 2022).

Dalam wawancara selanjutnya dengan Nana mengungkapkan:

*“Ada pembagian amplop berisi uang yang di berikan kepada masyarakat, pemberian tersebut dilakukan langsung oleh ketua Rt setempat pendukung nomor urut 2 dan salah satu sabet dari calon nomor urut 1, dan pada saat itu ada salah satu panitia itu menghimbau masyarakat untuk ikut berpartisipasi dan saya melihat tidak ada unsur mendukung salah satu calon, hanya menghimbau saja.”<sup>35</sup>*

Fenomena politik uang tersebut juga ditanggapi oleh Sherly :

*“Pada saat itu memang ada yang memberikan amplop berisi uang, akan tetapi saya hanya mendapatkan dari calon nomor urut 2, yang berisi uang 50.000”<sup>36</sup>*

Sudah menjadi hal biasa bagi masyarakat pada saat pemilihan umum mereka mendapatkan imbalan materi berisi uang, yang pada dasarnya hal tersebut jelas dilarang dalam pasal 523 ayat 1 sampai 3 yang ada terdapat dalam Undang – undang No 7 Tahun 2017, akan tetapi fenomena politik uang sudah menjadi budaya di Indonesia .

Alasan masyarakat menerima imbalan materi menurut Iseh :

*“Amplop yang diberi oleh salah satu pendukung calon kepala desa itu saya anggap sebagai shodaqoh saja, siapa yang memberikan uang banyak itu yang saya pilih”<sup>37</sup>*

Menurut G.S mengenai politik uang :

*“Mengenai pemberian amplop itu memang saya terima saja sebagai bentuk menghargai, akan tetapi masalah memilih saya akan tetap memilih calon kepala desa yang menurut saya pantas menduduki jabatan tersebut”<sup>38</sup>*

---

<sup>35</sup> Wawancara dengan Nana, (Kudus, 24 Juli 2022).

<sup>36</sup> Wawancara dengan Sherly, (Kudus, 27 Juli 2022).

<sup>37</sup> Wawancara dengan Iseh, (Kudus, 24 Juli 2022)

<sup>38</sup> Wawancara dengan G.S, (Kudus, 24 Juli 2022).

## C. Analisis Data

### 1. Peran Elite Politik Lokal Dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Pada Pemilihan Kepala Desa Mijen 2019

Menurut *Anders Uhli* demokratisasi merupakan proses yang berkesinambungan dan terus berkembang dengan faktor yang mempengaruhi proses demokrasi. Pemilihan kepala desa sebagai wujud dari demokratisasi pada tingkatan bawah atau lokal. Hal tersebut mendapatkan respon dari masyarakat lokal, seperti para elite politik lokal. Berikut adalah peran penting elite politik secara umum, yaitu:

1. Sebagai pelopor perubahan dalam suatu wilayah.

Pada hasil penelitian lapangan, perubahan yang terjadi membuat masyarakat desa Mijen tidak lagi sebagai subyek pasif dalam hubungannya dengan elite politik lokal. Dengan demikian elite juga mempertahankan posisinya yang tidak hanya bersandar pada pemerintah, tetapi diharuskan mampu untuk melakukan strategi untuk mempertahankan kekuasaan.

Dalam penelitian lapangan penulis mendapati, para elite politik lokal di desa Mijen sebagai pelopor di desa Mijen, yaitu menerima segala bentuk aspirasi masyarakat dan menghidupkan kembali program kemasyarakatan serta menjalankan semua program kemasyarakatan yang ada.

2. Memberikan contoh perilaku kepada masyarakat sesuai aturan – aturan yang berlaku didalamnya.

Hal yang menjadi alasan mengapa elite politik lokal memainkan peran aktif dalam politik karena menurut teoritis yang senantiasa ada dorongan kemanusiaan yang tidak dapat dihindari.<sup>39</sup> Dalam penelitian dilapangan, penulis menemukan Elite politik lokal di desa Mijen menjadi salah satu aspek penting dalam masyarakat untuk menjadi penutan dalam menaati peraturan yang ada contohnya seperti mengeluarkan pendapat dengan cara yang baik dan sesuai aturan yang berlaku, misalnya tidak mengganggu ketertiban umum dan merusak fasilitas umum.

Menurut *Friedrich* bahwa elite politik lokal yang terorganisir dalam menentukan keputusan dan mengembangkan kebijakan dibandingkan masyarakat yang tidak teratur. Politik dapat diartikan sebagai sebuah permainan kekuasaan, maka dari itu penting bagi seorang elite politik lokal melakukan sosialisasi serta penanaman nilai – nilai demokrasi pada masyarakat. Elite

---

<sup>39</sup> Supriadi, “Fungsi Dan Peran Elit Sosial Politik Dalam Masyarakat.”

politik lokal mempunyai peran penting dalam bidang politik sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan atau pendidikan mengenai ilmu politik kepada masyarakat sekitar.

Elite politik di desa Mijen memberikan ilmu politik kepada masyarakat, khususnya yang sudah mempunyai hak pilih untuk memberikan hak pilihnya pada pemilihan yang akan datang sesuai dengan Undang – Undang 1945 pasal 22E yaitu pemilihan umum di Indonesia menganut asas LUBER (langsung, umum, bebas, dan rahasia).

Berdasarkan penelitian dilapangan penulis melihat adanya elite politik lokal di desa Mijen yang memberikan pemahaman tentang apa itu pemilu dan bahkan menegaskan bahwasanya siapa yang akan menjadi pemimpin yang terpilih itu akan menentukan bagaimana perkembangan desa Mijen kedepannya. Semua hal yang disampaikan juga berdasarkan Undang – undang yang berlaku di Negara Indonesia, yaitu memilih secara bebas dan tanpa ada paksaan sekaligus. Berdasarkan penelitian di lapangan, peran elite politik lokal di desa Mijen sebagai penggerak masyarakat sebagai warga yang bermoral dalam menanamkan nilai – nilai demokrasi pada masyarakat.

2. Mendorong serta mengajak masyarakat ikut aktif dalam kegiatan politik, seperti halnya pilkades.<sup>40</sup>

Elite politik lokal peran – peran penting dalam kesuksesan pemilihan kepala desa tahun 2019 silam. Dalam menjalankan perannya elite politik lokal desa Mijen melakukan sosialisasi kepada masyarakat, sosialisasi tersebut mempunyai tujuan khusus yaitu mengajak masyarakat ikut serta berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa, menjelaskan betapa pentingnya memberikan hak pilihnya pada saat pemilihan umum karena hal tersebut akan berdampak kedepannya untuk perkembangan desa Mijen.

Berdasarkan penelitian dilapangan, elite politik di desa Mijen ikut aktif berpartisipasi dalam tim kampanye dan mensosialisasikan calon kepala desa yang di dukunginya. Contohnya seperti mengikuti kegiatan yang diadakan oleh desa, seperti halnya pemilihan kepala desa dan nantinya

---

<sup>40</sup> Andri Wiranata, "*Pengaruh Elit Lokal Dalam Pemenangan Pemilihan Kepala Desa*" (*Studi Kasus : Pemilihan Kepala Desa Mulio Rejo Kecamatan Sunggal* ), no 3. (2017):12-14.

masyarakat ikut serta berpartisipasi didalamnya, seperti memberikan sosialisasi terkait pentingnya menggunakan hak pilih saat pemilihan umum, baik yang ada ditingkat desa maupun daerah.

Elite politik lokal desa Mijen mempunyai tingkat kedudukan yang sangat penting dikarenakan elite politik lokal mempunyai pengaruh besar terhadap masyarakat desa Mijen.

## 2. Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Kepala Desa 2019

Menurut *Miriam Budiarjo* yang menyatakan bahwa, partisipasi politik secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan seseorang atau sekelompok orang untuk ikut serta aktif dalam kehidupan politik, sebagai contoh memilih seorang pemimpin negara dengan cara memilih secara langsung atau tidak langsung dan mempengaruhi kebijakan pemerintah (*public policy*). Dalam memahami demokrasi lebih lanjut masyarakat tidak boleh terjebak dalam percaturan politik di desa Mijen, dimana akan terjadi proses interaksi antara rakyat untuk rakyat. Dalam penelitian di lapangan, masyarakat desa Mijen dalam masalah politik masih kurang memahami, masyarakat masih membutuhkan pengarahan mengenai apa itu demokrasi dan pentingnya menggunakan hak pilih dalam pemilihan umum, atau paling tidak dalam pemilihan kepala desa.<sup>41</sup>

Menurut *A. Rahman H.I* mengemukakan bahwa pada umumnya tipologi partisipasi sebagai agenda menjadi 3 yaitu:

### a) Partisipasi Aktif

Partisipasi aktif adalah partisipasi yang berorientasi dalam proses input dan output.

Dalam wawancara langsung dengan masyarakat, beberapa orang memilih karena menyadari akan pentingnya memberikan suaranya untuk sosok pemimpin yang akan membawa desa Mijen lebih maju, disisi lain masyarakat memilih karena visi dan misi yang di buat oleh calon kepala desa.

### b) Partisipasi Pasif

Partisipasi pasif adalah partisipasi yang berorientasi kepada output, yang merupakan menunggu konstitusi pemerintahan, menerima, atau mengikuti saja semua kebijakan pemerintah.

---

<sup>41</sup> Yalvema Miaz, "*Partisipasi Politik: Pola Perilaku Pemilih Pada Masa Orde Baru Dan Reformasi*", 2012

Dalam wawancara langsung dengan masyarakat, alasan memberikan suaranya adalah terdapat masyarakat yang memilih dengan alasan adanya himbuan atau ajakan dari salah satu pendukung calon.

c) Golput (golongan putih) atau kelompok apatis

Golongan putih atau kelompok apatis, mereka menganggap sistem politiknya yang mempunyai efek samping dari apa yang menjadi tujuan atau cita – cita.<sup>42</sup>

Dalam wawancara langsung dengan masyarakat, peneliti menemukan seseorang yang tidak memberikan hak suaranya saat pemilihan kepala desa, dengan alasan tidak tahu siapa saja yang mencalonkan diri pada saat itu.

Pada saat terjun kelapangan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa masyarakat di desa Mijen. Menurut pengakuan beberapa informan, ada fenomena politik uang yang mewarnai pesta demokrasi pada saat itu, selang waktu dua hari para elite politik lokal terjun menemui masyarakat setempat, mengajak masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala desa yang akan datang. Praktek politik uang yang dilakukan oleh tim sukses dari para calon kepala desa tidak lain dan tidak bukan mempunyai tujuan untuk mempengaruhi partisipan dalam meningkatkan partisipasi untuk memilih calon yang didukungnya. peningkatan partisipasi yang dilakukan elite politik lokal bukan disebabkan oleh pemahaman tentang pentingnya menggunakan hak pilih, akan tetapi adanya faktor pendorong lain yaitu dengan imbalan materi.

Berdasarkan wawancara dilapangan, mayoritas masyarakat desa Mijen memberikan hak pilihnya dikarenakan ada imbalan materi dari para tim sukses. Pola partisipasi pemilih tersebut bisa dikatakan sebagai partisipasi yang diarahkan atau di mobilisasi karena tujuan seseorang memilih adalah untuk mendapatkan imbalan materi. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh *Samuel P. Huntington dan Joan M. Nelson*. Politik uang adalah bentuk nyata pilihan rasional ekonomi menurut *Downs*, karena pemilih akan dihadapkan dengan kenyataan pilihan nyata antara untung dan rugi, dengan memaksimalkan keuntungan materi yang didapat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Diryo Suparto, “*Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat*”, Cet Ke 2 (Cv Cendekia Press : 2021). 21-27.

<sup>43</sup> Diryo Suparto, “*Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat*”, Cet Ke 2 (Cv Cendekia Press : 2021). 21-27.

Dalam ajaran agama Islam fenomena politik uang ini termasuk dalam suap meyuap hal tersebut jelas dilarang oleh agama Islam, akan tetapi beberapa masyarakat di desa Mijen yang berhasil penulis wawancarai mempunyai alasan mengapa menerima amplop berisi uang tersebut sebagai bentuk menghargai dan tidak akan mempengaruhi untuk memilih siapa calon sesuai kriteria. Pentingnya memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai apa saja larangan yang ada pada saat pemilihan umum dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari - hari.

Menurut *Almond* kampanye yang dilakukan elite politik lokal desa Mijen merupakan bentuk partisipasi konvensional. Menurut kesaksian warga elite politik lokal di desa Mijen untuk mendapatkan menarik partisipan, cara - cara pragmatis yang dimaksud adalah menarik partisipan dengan cara memberi imbalan materi. Menyinggung tentang masalah politik uang yang kerap terjadi saat menjelang pemilihan kepala desa, elite politik lokal menganggap imbalan materi tersebut sebagai biaya politik. Hal tersebut dilakukan dengan maksud dan tujuan utama sebagai rangsangan yang diberikan kepada masyarakat untuk mau memberikan hak suaranya pada saat pemilihan kepala desa.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, ada beberapa elite politik lokal yang menjadi bagian tim kemenangan bagi salah satu calon kepala desa, akan tetapi mengenai respon dari masyarakat nantinya yang akan memilih sendiri secara bebas dan tanpa ada paksaan, elite politik lokal menegaskan tidak ada paksaan untuk memilih calon yang di dukungnya, mereka hanya menjalankan tugas untuk mensosialisasikan pentingnya memilih calon kepala desa yang baru untuk membawa desa Mijen yang lebih berkembang.

---

<sup>44</sup> Hendra Pratama, "*Peran Elite Politik Lokal Terhadap Masyarakat Menjelang Pemilihan Presiden Tahun 2014 Di Kecamatan Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar*"., 2014.